

# PENGEMBANGAN KOMPOSISI DAN DESAIN APLIKASI RUFFLE PADA BUSANA WANITA

Filya Satya Parafitasari<sup>1</sup> | Marissa Cory A. Siagian<sup>2</sup>  
Prodi Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif  
Universitas Telkom, Bandung  
Jl. Telekomunikasi No. 01, Kota Bandung  
e-mail: filyasatya@gmail.com<sup>1</sup>

## ABSTRACT

*In general, accessories used in clothing are ribbons, lace, sequins, and ruffle that involve manipulating fabric technique. This study focuses on the ruffle technique. The ruffle is a long piece of fabric gathered onto a shorter one, made from a single or double layer of fabric. In Indonesia, many designers and local brands have worked on the techniques of making ruffles, and yet its application is lacking. This phenomenon can be seen from the Indonesian designers' collection of either ready to wear or haute couture over the past 5 years using ruffles only as accents. Besides, lack of diversity in material has hindered the improvement of ruffle styles and its application. The purposes of this study is first, to provide alternative composition and designs of the ruffle technique application to the prevailing ruffle designs; second, to explore the finest ruffle techniques in terms of functional and aesthetic aspects; and third, to produce women's clothing with the application of ruffle techniques. The data of this study were collected through library research, observation, and exploration.*

**Keywords:** *Manipulating fabric, Ruffle, Fashion application, Ready-to-Wear*

## ABSTRAK

Pada umumnya, aplikasi yang digunakan pada busana berupa pita, renda, payet, dan salah satu diantaranya menggunakan teknik *manipulating fabric* yaitu *ruffle*. Dalam kajian ini teknik yang diambil yaitu *ruffle*. *Ruffle* adalah sepotong kain yang panjang diambil dari arah serat serong lalu dikerut agar menimbulkan gelombang, dibuat dari selebar bahan atau dobel bahan. Di Indonesia designer dan brand lokal telah banyak yang mengolah teknik *ruffle*, namun pengaplikasian dari *ruffle* ini sendiri kurang maksimal. Hal ini dilihat dari koleksi desainer Indonesia selama 5 tahun terakhir yang menggunakan *ruffle* hanya sebagai aksen baik koleksi *ready to wear* maupun *haute couture*. Selain itu, pemilihan material yang kurang beragam membuat pengggayaan aplikasi dari *ruffle* tidak dikembangkan secara maksimal. Tujuan penelitian ini adalah memberikan alternatif komposisi dan desain dari pengaplikasian teknik *ruffle* terhadap desain *ruffle* yang telah ada sebelumnya, menghasilkan eksplorasi teknik *ruffle* yang optimal dan baik dari segi fungsional dan estetika, dan menghasilkan busana wanita dengan aplikasi teknik *ruffle*. Metode penelitian yang digunakan untuk pengambilan data adalah dengan studi pustaka, observasi, dan eksplorasi.

**Kata Kunci:** *Manipulating Fabric, Ruffle, Aplikasi Busana, Ready to Wear*

---

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir fesyen telah bergerak ke arah yang baru yaitu membuat

inovasi untuk memenuhi keinginan konsumen agar tampil semakin variatif. Tidak lagi puas dengan *brand-brand* besar, kini wanita telah

memburu penampilan yang segar dan sesuai dengan karakter mereka masing-masing (Susan Brown, 2012). Selain itu, menurut Grose (2012), saat ini dunia fesyen mengalami banyak kemajuan, hal ini dilihat dari banyaknya desain yang menggunakan material dan teknik yang lebih variatif atau belum pernah digunakan sebelumnya oleh para desainer maupun perusahaan retail dikarenakan adanya kemajuan teknologi, sehingga memberikan banyak pilihan kepada konsumen sesuai dengan selera dan gayanya masing-masing serta dapat terus mengikuti tren.

Aplikasi yang digunakan pada busana wanita pada umumnya berupa pita, renda, payet, dan salah satu diantaranya menggunakan *manipulating fabric* yaitu *ruffle*. Dalam penelitian ini teknik yang diambil yaitu *ruffle*. Menurut Collete Wolf (1996), *ruffle* adalah sepotong kain yang panjang diambil dari arah serat serong lalu dikerut pada bagian atasnya agar menimbulkan gelombang, dapat dibuat dari selebar bahan atau dobel bahan. *Ruffle* muncul pada tahun 1600an pada zaman *Victorian* yang kemudian terus berkembang hingga saat ini, selain itu *ruffle* telah dikenal dalam masyarakat, penerapannya beragam mulai dari aksesoris, hingga penerapan *ruffle* sebagai detail busana (Schaeffer, 2016). Awalnya tren *ruffle* muncul saat di *catwalk SS17*, tetapi karena adanya *trickle down effect* toko retail membuat busana dengan interpretasi sesuai keinginan konsumen (Dillon, 2011). Di Indonesia sendiri awal muncul tren *ruffle* menurut pengamat mode dan desainer Sonny Muchlison (2017) model berpakaian baik pria maupun wanita pada tahun 2017 dipengaruhi

oleh tren busana tahun 1970-an karena era itu menjadi penanda awal mula gaya yang sifatnya individual dan lebih ekspresif.

Menurut Nicole Livey (2016), dilihat dari tahun 2000an penggunaan *ruffle* merupakan penggabungan dari perkembangan teknik *ruffle* dari awal munculnya hingga saat ini. Di Indonesia desainer dan lokal *brand* telah banyak yang mengolah teknik *ruffle*, namun pengaplikasian dari *ruffle* ini sendiri kurang maksimal. Hal ini dilihat dari koleksi desainer Indonesia selama 5 tahun terakhir yang menggunakan *ruffle* hanya sebagai aksesoris baik koleksi *ready to wear* maupun *haute couture*, dan penempatan aplikasi *ruffle* yang kurang bervariasi pada busana. Serta pemilihan material yang kurang beragam, sehingga pengayaan aplikasi dari *ruffle* tidak dikembangkan secara maksimal dari segi teknik maupun pola busana (Femina Group, 2017).

## METODE

1. Studi Pustaka, pengumpulan data-data pendukung guna untuk memperkuat topik penelitian, beberapa data tersebut diambil dari buku *The Art of Manipulating Fabric* (Collete Wolff, 1996), *Fashion: The Definitive History of Costume and Style* (Susan Brown, 2012), *Tata Busana Jilid 1 Kelas 10* (Ernawati, dkk, 2008), *Fabric Manipulation 150 Creative Sewing Techniques* (Ruth Singer, 2013).
2. Observasi, dilakukan setelah studi pustaka untuk mengetahui kondisi pasar

saat ini maupun pelaku bisnis fesyen yang menggunakan teknik *ruffle* dalam produknya. Mahasiswa melakukan observasi langsung dengan mengunjungi toko retail busana di Bandung yaitu *Zara*, *Bershka*, *Stradivarius*, dan *HnM*. Serta melakukan observasi tidak langsung dengan mengamati desain dari busana *brand* lokal *Mesz* dan *Shopataleen*. Selain itu mahasiswa melakukan observasi terhadap koleksi rancangan desainer Indonesia selama 5 tahun terakhir yang menggunakan teknik *ruffle*.

3. Eksplorasi, melakukan metode eksplorasi desain dan teknik *ruffle* dengan beberapa material *nonwoven*, serta menggunakan teknik *manipulating fabric* lainnya yaitu teknik *layering*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Konsep

Pada perancangan ini, mahasiswa menggunakan tema romantis dan *chic* yang menggambarkan wanita aktif namun tidak kehilangan sisi kefemininan dari seorang wanita, mahasiswa menerjemahkan konsep perancangan dengan menggunakan karakter dari teknik *ruffle* pada desain perancangan busana *Ready To Wear Deluxe*. Nama dari produk akhir mahasiswa yaitu "*Fleur*" yang berasal dari bahasa Prancis yang berarti bunga dan cantik. Mahasiswa mengambil dari bahasa Prancis dikarenakan Negara Prancis terkenal



Gambar 1. *Imageboard*  
(Sumber: Penulis, 2018)

dengan karakternya yang romantis. Bunga sendiri menunjukkan karakter dari teknik *ruffle* terlihat dari kelopak bunganya. Mahasiswa menggunakan unsur warna turunan merah muda dan pink pastel yang berkarakter romantis namun memberikan aksen warna biru tua agar tetap memperlihatkan karakter *chic*.

### Konsep *Imageboard*

Di dalam *moodboard* terdapat beberapa tekstur yang merepresentasikan sifat dan karakteristik dari *ruffle*, dicantumkan sebagai gambaran hasil akhir visualisasi dari eksplorasi teknik *ruffle*. Pemilihan warna yang digunakan cenderung dominan turunan warna dari warna merah muda, dengan sedikit warna biru tua sebagai aksen dari masing-masing detail. Dari keseluruhan *moodboard* dapat merepresentasikan nuansa karya yang feminin dan elegan.

### *Customer Profile*

Karya ini disusun berdasarkan analisa *customer profile* yang akan ditujukan sebagai

target market untuk hasil luaran dari penelitian “Aplikasi Teknik Ruffle Pada Busana Ready To Wear”. Target market ditentukan berdasarkan beberapa sifat atau kecenderungan *customer profile* yang memiliki karakteristik serupa.

## 1. Faktor Eksternal

### a. Demografis

Berdasarkan segmentasi demografis, sasaran untuk segmentasi dalam perancangan ini adalah:

Jenis Kelamin : Wanita

Usia : 21-28 tahun

Status Sosial : *Middle – High End*

Berdasarkan segmentasi demografis, sasaran yang dituju dalam perancangan ini adalah:

Karakter : Feminin, natural, *chic*, *confidance*, *stylish*, dan *fashionable*.

Kepribadian : Dapat berkomunikasi dengan baik, optimis, *trendsetter*.

Gaya Hidup : Berdaya beli tinggi

Range Pendapatan : > 10.000.000

### b. Geografis

Berdasarkan segmentasi geografis, sasaran yang dituju dalam perancangan ini adalah:

Negara : Indonesia

Kota : Kota-kota besar (Jakarta,

Bandung, Surabaya, dll)

## 2. Faktor Internal

### a. Aspek Fungsi

1) Aspek Fisik, sebagai pelindung

tubuh dari pengaruh cuaca.

2) Aspek Psikis, untuk menambah kepercayaan diri bagi si pemakai.

3) Aspek Estetis, memberikan daya tarik tersendiri dan tampilan yang berbeda terhadap si pemakai dengan desain yang terbatas.

4) Fungsi Simbolik, menunjukkan identitas dan karakter, dan status sosial pemakai.

### b. Aspek Estetika

1) Visual yang dituju pada eksplorasi karya ini adalah visual dengan tekstur yang bergelombang serta menambah volume pada busana,

2) Warna yang digunakan merupakan perpaduan *soft* dengan aksen warna *bold* yaitu gradasi warna merah muda, pink pastel, dan biru tua.

3) Teknik yang digunakan dalam karya ini adalah pembuatan pola, penjahitan, dan penggunaan aplikasi busana melalui *manipulating fabric*.

### c. Aspek Material

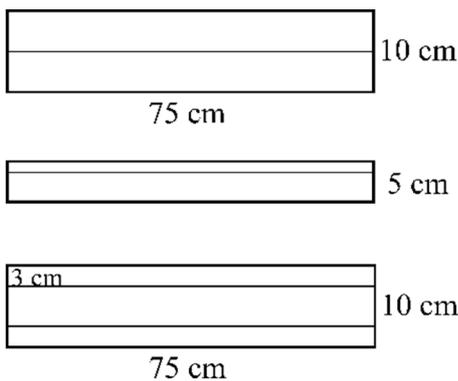
Material yang digunakan dalam perancangan ini ialah memfokuskan pada bahan *woven* yaitu satin, *sifon*, *linen*, *crepe*, *red cavalli*, *balotelli*, katun, dan *organza*.

## 3. Konsep Lifestyle Board

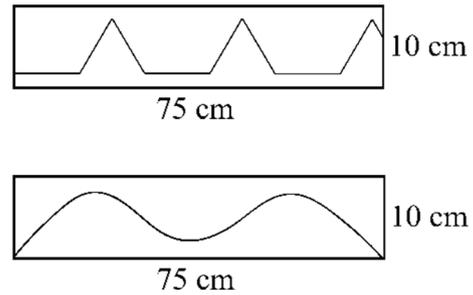
Kajian ini disusun berdasarkan analisa *customer profile* yang ditunjukkan sebagai target market untuk hasil luaran dari penelitian



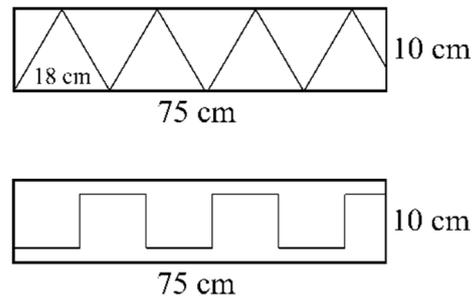
Gambar 2. *Lifestyle board*  
(Sumber: Penulis, 2018)



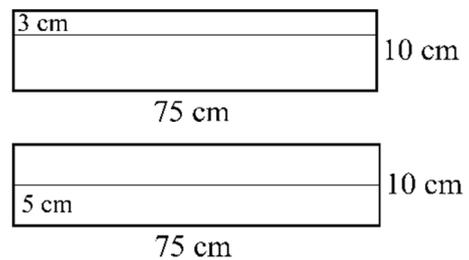
Gambar 4. *Center gathered* dan *Single edge gathered*  
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 5. *Centre tuck gathers* dan *Double edge gathers*  
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 6. *Zigzag-stitched ribbon ruffle* dan  
*Curve-stitched ribbon ruffle*  
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 7. *Squares-stitched ribbon ruffle* dan  
*Peaks-stitched ribbon ruffle*  
(Sumber: Penulis, 2018)

“Aplikasi Teknik *Ruffel* Pada Busana Ready – to – Wear”. Target market ditentukan berdasarkan beberapa sifat atau kecenderungan *customer profile* yang memiliki karakteristik serupa.

#### 4. Eksplorasi

Mahasiswa melakukan eksplorasi teknik ruffle dengan menggunakan beberapa jenis bahan serta memfokuskan pada pola jahit ruffle yang lebih bervariasi dengan bahan *woven* sebagai material utama. Bahan atau jenis material yang

mahasiswa gunakan yaitu *satin*, *sifon*, *linen*, *crepe*, *red cavalli* (semi silk), *balotelli*, katun, dan *organza*. Panjang kain yang mahasiswa gunakan yaitu 75 cm dan lebar kain 10 cm.

Hasil dari eksplorasi lanjutan mahasiswa yaitu berupa bentuk – bentuk baru yang belum muncul pada eksplorasi awal menggunakan pola jahit ruffle yang berbeda dan lebih rumit. Dalam tahap eksplorasi lanjutan ini terlihat bahwa bentuk dari teknik ruffle dapat terlihat berbeda namun ada beberapa yang terlihat sama

seperti pola *ruffle* dasar. Hasil eskplorasi dengan kain yang berbeda-bedapun menghasilkan visualisasi dan hasil *ruffle* yang berbeda. Dapat disimpulkan dari eksplorasi lanjutan bahwa bentuk – bentuk yang dihasilkan berbeda dan merupakan pengembangan dari pola *ruffle* sebelumnya namun tidak dapat maksimal apabila dijahitkan pada busana dengan jumlah atau komposisi dari *ruffle* yang maksimal karena tingkat kesulitan pengaplikasian pada busana dan pada proses menjahit.

## 5. Proses Produksi

Berikut merupakan proses produksi yang dilakukan mahasiswa yaitu:

- a. Satu tahap yang tidak dapat dilewatkan dalam proses perancangan ialah pemilihan bahan. Sesuai dengan latar belakang perancangan karya, material utama yang digunakan pada karya ini ialah material *woven* (tenun) sebagai bahan eksplorasi, dan juga sebagai bahan utama pada tiap produk.
- b. Melakukan proses penjahitan. Pada tahap ini dilakukan proses penjahitan yang dilakukan oleh vendor tukang jahit. Setelah mahasiswa memilih bahan dan desain sketsa yang akan dijadikan karya akhir, penulis memberikan bahan dan gambar kerja kepada *vendor*. Proses penjahitan dilakukan selama kurang lebih 3 minggu.

## 6. Visualisasi Karya

(Lihat Gambar 9 dan Gambar 10).



Gambar 8. Proses Pemilihan Bahan  
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 9. Karya 1  
(Sumber: Penulis, 2018)

## PENUTUP

Setelah penulis melakukan analisa serta proses eksplorasi, berikut kesimpulan yang didapat dari konsep “Aplikasi Teknik Ruffle Terhadap Busana Ready To Wear”:

1. Melakukan eksplorasi teknik *ruffle* dengan



9. Karya 2  
(Sumber: Data Penulis, 2018)

beberapa jenis teknik, bahan, dan ragam jahit mempengaruhi visual, berat, lekukan, dan volume dari hasil akhir *ruffle*. Dengan memfokuskan kain jesin *woven* sebagai bahan utama dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh jenis kain *woven* dapat diaplikasikan menjadi *ruffle*.

2. Untuk membuat aplikasi *ruffle* tidak hanya menjadi aksen pada suatu busana yaitu dengan menggunakan teknik, bahan, serta warna yang tepat. Selain itu bagaimana mahasiswa dapat mengkomposisikan aplikasi dari *ruffle* agar terlihat lebih dominan. Maka dari itu mahasiswa meletakkan aplikasi *ruffle* di beberapa bagian busana dan dengan memainkan warna. Warna yang sama atau kurang bervariasi dapat membuat suatu aplikasi tidak terlalu terlihat, sehingga perlunya beragam warna dalam satu *look* busana.
3. Untuk mengoptimalkan aplikasi *ruffle* pada suatu busana, suatu kain harus dengan hitungan yang tepat yaitu dari

segi bahan, panjang kain, lebar kain, arah potong serat kain, sifat kain, serta bentuk jahitan. Perbandingan dari dasar busana dengan aplikasi haruslah diatas 35% dari total bahan yang dipakai untuk membuat satu *look*. Hal ini dibuktikan dari kerapatan kerutan *ruffle* yang harus menggunakan banyak bahan pada satu *look* busana.

4. Setelah melakukan analisa terhadap brand pembanding yaitu ETU by Restu Anggraini satu kunci cara penyampaian yang diterapkan oleh brand tersebut ialah dengan mengolah bahan dengan tepat dengan menjadikan *ruffle* sebagai aksen dan penekanan dari setiap koleksinya.
5. Teknik *ruffle* sangat berpotensi dan dapat menghasilkan desain yang optimal. Keunggulannya yaitu, pengulangan teknik *ruffle* dapat digunakan pada berbagai bentuk, ukuran, jenis kain, lapis kain, cara jahit. Dan yang paling menjadi kelebihan dari teknik *ruffle* ini sendiri yaitu opsi untuk eksplorasi sangatlah berlimpah.

Teknik *ruffle* sebagai objek dapat dieksplor lebih luas lagi, contohnya yaitu dengan menggunakan berbagai macam jenis kain, atau menggunakan jenis kain *nonwoven*. Selain itu lebih mengeksplor bentuk, ukuran, berapa lapis kain, dan cara jahitnya untuk mengetahui keragaman dari teknik *ruffle* ini sendiri.

Untuk membuat suatu desain teknik *ruffle* yang eksploratif disarankan mahasiswa untuk mengeksplor komposisi dan jumlah dari aplikasi *ruffle* untuk diaplikasikan pada busana, dengan hitungan dan pola yang tepat serta lebih variatif.

\* \* \*

## Daftar Pustaka

- Brown, Susan. (2012). *Fashion: The Definitive History of Costume and Style*. USA: DK Publishing.
- Soekarno dan Basuki, Lanawati. (2004). *Panduan Membuat Desain Ilustrasi Busana*. Jakarta: PT. Kawan Pustaka
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 1 Kelas 10*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Wolff, Collete. (1996). *The Art of Manipulating Fabric*. USA: Krause Publications.
- Singer, Ruth. (2013). *Fabric Manipulation 150 Creative Sewing Techniques*. London: A DAVID & CHARLES BOOK.
- fashionmagazine.com (tt.). *History of Ruffles*. <https://fashionmagazine.com/fashion/history-of-ruffles/>. Diunduh pada tanggal 21 September 2017.
- racked.com (tt.). *Ruffle History*. <https://www.racked.com/2017/2/13/14461300/ruffle-history>. Diunduh pada tanggal 21 September 2017.